

Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya

Tharisa Rahmani¹, Siti Novianti², Dadan Yogaswara³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

^{2,3}Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

tharisarahmani15@gmail.com; sitinovianti@unsil.ac.id

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kota Tasikmalaya termasuk daerah endemis DBD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian DBD. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain studi kasus kontrol. Sampel untuk penelitian ini adalah 172 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil uji statistik dua variabel dengan analisis *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian (nilai $p=0,031$), menguras tempat penampungan air seminggu sekali (nilai $p=0,016$) dan keberadaan kawat kassa (nilai $p = 0,001$) dengan kejadian DBD. Sedangkan faktor perilaku penggunaan obat nyamuk tidak berhubungan signifikan dengan kejadian DBD (nilai $p=0,211$). Masyarakat sebaiknya melakukan upaya pencegahan DBD seperti mengosongkan tempat penampungan air minimal seminggu sekali, memasang kawat kassa, dan tidak menggantung pakaian di dalam rumah untuk mengurangi penularan DBD.

Kata Kunci : Demam Berdarah *Dengue*, faktor perilaku

ABSTRACT

Dengue fever stil a major health problem around the world. Tasikmalaya city as a endemic area . The sample for this study was 172 samples. The data collection is done by purposeful sampling technique. The data collection was done by questionnaire interview and observation. The results of the two-variable statistical test by chi-square analysis at 95% confidence showed that there was a relationship between the habit of hanging clothes ($p=0.031$), emptying the water bottle once a week ($p = 0.016$), the presence of reticular fibers ($p = 0.001$) increases the risk of dengue. There was no association between use of mosquito repellent ($p=0.211$) with dengue incidence. Communities should take dengue prevention measures such as emptying tanks at least once a week, shielding indoor ventilation, and not hanging clothes indoors to reduce dengue transmission.

Keywords : *Dengue hemmorrhagic fever, behavioral factors*

PENDAHULUAN

Demam berdarah *Dengue* adalah penyakit disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* pada manusia. Demam berdarah disebabkan oleh virus dari keluarga *Flaviviridae* dan terdapat empat serotipe virus (*World Health Organization*, 2022). Kasus DBD tahun 2019 di Indonesia sebanyak 138.127 kasus dan jumlah kematian mencapai 919 jiwa. Kasus DBD tahun 2020 di Indonesia berjumlah 108.303 kasus dengan 747 jumlah kematian dan pada 2021 menjadi 73.518 kasus dengan 705 kasus kematian (*Profil Kesehatan Indonesia*, 2021). Kasus DBD di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 sebanyak 23.959 kasus. Pada tahun 2021 Kota Tasikmalaya menduduki peringkat ketiga angka kesakitan DBD tertinggi di Jawa Barat dengan angka kesakitan sebesar 132,2 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, angka kasus demam berdarah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 909 kasus dengan 21 kasus kematian CFR 2,38% dan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1.855 kasus dengan 29 kematian CFR 1,57%. Tahun 2022 kasus untuk demam berdarah *dengue* tertinggi tercatat berada di Puskesmas Kahuripan berjumlah 166 kasus dengan 4 kasus kematian *Case Fatality Rate* 2%, dimana hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebanyak 79 kasus dengan 3 kasus kematian.. Wilayah kerja Puskesmas Kahuripan terdiri dari Kelurahan Kahuripan dan Kelurahan Cikalang. Dari dua kelurahan tersebut Kelurahan Kahuripan memiliki jumlah kasus yang lebih tinggi dibandingkan Kelurahan Cikalang pada 3 tahun terakhir. Tahun 2020 terdapat 41 kasus di Kelurahan Kahuripan, tahun 2020 ditemukan sebanyak 71 kasus dengan 3 kasus kematian dan pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 94 kasus dengan 2 kasus kematian. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan Maret tahun 2023 kepada 15 orang yang pernah menderita DBD di Kelurahan Kahuripan didapatkan responden yang biasa menggantung pakaian (86,7%), memakai obat anti nyamuk (40%), menguras tempat penampungan air seminggu sekali (73,3%), menggunakan kawat kasa pada ventilasi (40%), menutup tempat penampungan air (13,3%), mengubur barang bekas (0%) dan yang menabur bubuk abate (13,3%). Berdasarkan hasil survei pendahuluan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kondisi yang sesungguhnya di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *case control*. Populasi kasus terdiri dari seluruh penderita DBD yang tinggal di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya sebanyak 102 orang dan tercatat dalam rekam medis Puskesmas Kahuripan periode Januari 2022 sampai Mei 2023. Masyarakat yang tidak menderita DBD antara Januari 2022 sampai Mei 2022 dan yang merupakan yang masih tinggal di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya merupakan populasi kontrol. terdapat total 172 sampel dengan 86 sampel kasus dan 86 sampel kontrol. Metode *purposive sample* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada kelompok kontrol dilakukan *matching* dengan kelompok kasus yaitu disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin. data dianalisis dengan uji statistik Chi Square pada taraf signifikasi alpha 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| No | Jenis Kelamin | Kasus | | Kontrol | | Total | |
|----|---------------|-------|------|---------|------|-------|------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Perempuan | 66 | 76,7 | 66 | 76,7 | 132 | 76,7 |
| 2 | Laki-Laki | 20 | 23,3 | 20 | 23,3 | 40 | 23,3 |
| | Jumlah | 86 | 100 | 86 | 100 | 172 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dari 172 responden yang diteliti terdapat 132 responden atau sebesar 76,7% yang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 40 atau sebesar 23,3% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kasus Berdasarkan Usia Penderita DBD di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| Tingkat Pendidikan | Kejadian DBD | | | | Total | |
|--------------------|--------------|------|---------|------|-------|------|
| | Kasus | | Kontrol | | F | % |
| | F | % | F | % | | |
| SD | 4 | 4,7 | 7 | 8,1 | 11 | 6,4 |
| SMP | 20 | 23,3 | 21 | 24,4 | 41 | 23,8 |
| SMA | 39 | 45,3 | 41 | 47,7 | 80 | 46,5 |
| D3 | 2 | 2,3 | 1 | 1,2 | 3 | 1,7 |
| S1 | 17 | 19,8 | 16 | 18,6 | 33 | 19,2 |
| S2 | 4 | 4,7 | 0 | 0 | 4 | 2,3 |
| Total | 86 | 100 | 86 | 100 | 172 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel di atas kelompok kasus paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 45,3% dan pada kelompok kontrol paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 47,7%.

Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| Variabel | Kejadian Demam Berdarah Dengue | | | | p-value | OR | 95%CI |
|---|--------------------------------|------|---------|------|---------|-------|-------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | | |
| | F | % | F | % | | | |
| Kebiasaan Menggantungkan Pakaian | | | | | | | |
| Ya | 79 | 91,9 | 68 | 79,1 | 0,031 | 2,987 | 1.177-7.581 |
| Tidak | 7 | 8,1 | 18 | 20,9 | | | |
| Penggunaan Obat Anti Nyamuk | | | | | | | |
| Tidak | 57 | 66,3 | 48 | 55,8 | 0,211 | 1,655 | 0,610-4,495 |
| Ya | 29 | 33,7 | 38 | 44,2 | | | |
| Menguras TPA Seminggu Sekali | | | | | | | |
| Tidak | 64 | 74,4 | 48 | 55,8 | 0,016 | 2,303 | 1,209-4,389 |
| Ya | 22 | 25,6 | 38 | 44,2 | | | |
| Keberadaan kawat kassa | | | | | | | |
| Tidak | 61 | 70,9 | 39 | 45,3 | 0,001 | 2,941 | 1,566-5,521 |
| Ya | 25 | 29,1 | 47 | 54,7 | | | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square*, diketahui bahwa variabel kebiasaan menggantungkan pakaian, tidak menguras TPA seminggu sekali dan tidak menggunakan kawat kassa merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DBD di kelurahan Kahuripan.

2. Pembahasan

a. Kebiasaan Menggantungkan Pakaian

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan adanya korelasi kebiasaan menggantung pakaian dengan penyakit demam berdarah *dengue*. Nyamuk *Aedes aegypti* pembawa penyakit demam berdarah *dengue* menyukai lokasi tersembunyi di dalam rumah atau gedung yang gelap dan lembab, salah satunya adalah pakaian atau pakaian (WHO, 2011). Asam amino, asam laktat, dan senyawa lain yang berasal dari keringat manusia hanyalah beberapa zat yang ditemukan pada pakaian yang dapat menarik nyamuk untuk mendekat (Dinata *et al.*, 2012). Berdasarkan temuan penelitian, warga Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya sering menggantungkan pakaiannya selain di dalam lemari.

Pakaian biasanya digantung dengan alasan agar mudah untuk dikenakan kembali serta masyarakat tidak memiliki keranjang untuk menyimpan pakaian kotor atau pakaian yang sudah digunakan. Pakaian yang digantung menjadi tempat hinggap nyamuk untuk beristirahat setelah menghisap darah manusia. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Syaputra (2019) serta penelitian oleh Budiarti dan Fatimah (2023).

b. Penggunaan Obat Anti Nyamuk

Berdasarkan hasil temuan diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian DBD di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. Hal ini terjadi karena sebanyak 67 responden (39%) masyarakat Kelurahan Kahuripan telah menjadikan pemakaian obat anti nyamuk sebagai kebiasaan. Berdasarkan hasil penelitian responden yang memakai obat anti nyamuk menggunakan beberapa jenis obat anti nyamuk seperti obat nyamuk bakar, elektrik, *lotion* ataupun semprot. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nasifah dan Sukendra (2021) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu.

c. Menguras Tempat Penampungan Air Seminggu Sekali

Hasil temuan penelitian di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya, menunjukkan ada hubungan antara pengurasan tempat penampungan air seminggu sekali dengan terjadinya DBD. Masyarakat masih belum

melaksanakan pengurasan tempat penampungan air dengan baik. Masyarakat hanya mengganti air tempat penampungan air tanpa menggosok bagian dinding tempat penampungan air.

Nyamuk *Aedes sp* memiliki siklus hidup 7–10 hari yang meliputi telur, jentik, pupa, dan nyamuk dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Untuk menghentikan siklus pertumbuhan nyamuk, sebaiknya menguras tempat penampungan air secara rutin, sebaiknya seminggu sekali. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Ayun dan Pawira (2017) di wilayah kerja Puskesmas Sekran Kota Semarang dan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Sudirman dan Afni (2019) di Kelurahan Lere Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji.

d. Keberadaan Kawat Kassa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kawat kasa dan kejadian DBD berhubungan. Penggunaan kawat kassa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah masuknya nyamuk *Aedes* ke dalam rumah melalui lubang ventilasi. Lubang ventilasi yang terbuka berfungsi sebagai tempat pertukaran udara di dalam ruangan, namun kondisi ini menimbulkan peluang bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk masuk atau keluar rumah (Kemenkes RI, 2016).

Hasil temuan penelitian menunjukkan lebih banyak masyarakat Kelurahan Kahuripan yang tidak menggunakan kawat kassa pada lubang ventilasi rumahnya dibandingkan dengan yang menggunakan kawat kassa. Penggunaan kawat kassa pada ventilasi ruangan hanya sebagian saja tetapi tidak seluruhnya. Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Fadrina, Marsaulina dan Nurmaini (2021) di Kabupaten Langkat. Masyarakat Kahuripan diharapkan dapat memasang kawat pada ventilasi di rumahnya. Penggunaan kain kasa logam pada bukaan ventilasi rumah membantu mencegah masuknya nyamuk ke dalam rumah, menghindari kontak antara nyamuk dengan orang yang ada di dalam rumah.

A. KESIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan kebiasaan menggantung pakaian, menguras tempat penampungan air seminggu sekali, dan keberadaan kawat kasa dengan penyakit DBD di Kelurahan Kahuripan

namun tidak terdapat hubungan antara penggunaan obat nyamuk dan penutupan tempat penampungan air. Untuk mencegah penyakit demam berdarah *dengue*, masyarakat diimbau melakukan tindakan pencegahan antara lain menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali, memasang kasa kawat pada ventilasi rumah, dan tidak menggantung pakaian selain di dalam lemari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsin, A. (2013) *Epidemiologi demam berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Available at: <https://pdfcoffee.com/epidemiologi-demam-berdarah-Dengue-dbd-di-indonesia-pdf-free.html>.
- Budiarti, I. and Fatimah, R.N., 2023. Hubungan Faktor Perilaku dan Lingkungan dengan Kasus Demam Berdarah Dengue di Pesawaran.. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(1), pp.761-770.
- Dinata, A. *et al.* (2012) 'Karakteristik Lingkungan Fisik, Biologi, Dan Sosial Di Daerah Endemis Dbd Kota Banjar Tahun 2011', *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Available at: <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/3835>.
- Fadrina, S., Marsaulina, I. and Nurmaini, N., 2021. Hubungan Menggantung Pakaian Dan Memasang Kawat Kasa Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Health Sains*, 2(3), pp.402-409.
- Fauzi, M., Sudirman, S. and Afni, N., 2019. Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Di Kelurahan Lere Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Kastari, S. and Prasetyo, R.D., 2022. Hubungan Perilaku 3M-Plus dengan Kejadian DBD di Kabupaten Sintang. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(3), pp.129-137.
- Kemendes RI, 2011 (2011) *Modul Pengendalian Demam Berdarah, Epidemiologi Demam Berdarah Dengue*.
- Kemendes RI (2016) '9 786024 160401', *petunjuk teknis implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- Lee, Hartanto. (2014). Hubungan Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam Tahun 2013. Skripsi. Univ Tanjungpura.
- Lidya Ayun, L. and Tunggul Pawenang, E. (2017) 'Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang', *Public Health*

Perspective Journal, 2(1), pp. 97–104. Available at:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>.

Nasifah, S.L. and Sukendra, D.M., 2021. Kondisi Lingkungan dan Perilaku Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), pp.62-72.

Puskesmas Kahuripan. 2022. Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Kahuripan Tahun 2022. UPTD Puskesmas Kahuripan. Kota Tasikmalaya

World Health Organization (WHO). (2022). *Dengue and Severe Dengue*. Diakses pada 15 februari 2023 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Dengue-and-severe-Dengue>